

# **ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN KAS PADA KLINIK TOOT'H FAIRY DRG. OKTA TEGAL**

**Sela Tri Oktiana<sup>1</sup>, Ririh Sri Harjanti<sup>2</sup>, Aryanto<sup>3</sup>**

Email : shelatrioktiana123@gmail.com

*DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal*

Jln. Mataram No.09 Tegal

Telp (0283)352000

## **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Pada Klinik Toot'h Fairy Drg. Okta Tegal. Teknik pengambilan data dengan wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Metode penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) sistem informai akuntansi penerimaankas pada Klinik Toot'h Fairy Drg. Okta Tegal telah sesuai dengan sistem informasi akuntansi menurut Teori Mulyadi atau dapat dikatakan baik. Namun walaupun demikian masih terdapat kekurangan dalam hal sistem yang masih ada di beberapabagian yang manual. Karena sistem manual yang dilakukan oleh manusia lebih besar persentase terjadinya kesalahan dibandingkan dengan pencatatan. (2) sistem pengendalian internal pada Klinik Toot'h Fairy Drg. Okta Tegal belum memadai.

**Kata Kunci:** *Sistem Informasi Akuntansi, Penerimaan Kas.*

## **Analysis of Accounting Information System for Cash Receipts at Toot'h Fairy Drg.Okta Tegal Clinic**

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the cash receipt accounting information system at Toot'h Fairy Drg. Okta Tegal and to find out whether the cash receipt accounting information system used has shown an adequate internal control system. This type of research used in this research is descriptive qualitative research. The types of data used in this study are primary data and secondary data obtained from Toot'h Fairy Drg. Okta Tegal. Data collection techniques are carried out using documentation and interview techniques. The results of this study indicate that (1) the accounting information system for cash receipts at Toot'h Fairy Drg. Okta Tegal is quite good, but even so, there are still deficiencies in the system that still exist in some manual parts. Because the manual system that is done by humans has a greater percentage of errors compared to recording. (2) the internal control system at Toot'h Fairy Drg. Okta Tegal is inadequate. This can be seen from the negligence of employees in carrying out their duties where one of the clinic heads did not know the number ofpatients in the Tegal area.*

**Keywords:** *Accounting Information Systems, Cash Receipts*

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi dan perkembangan dunia bisnis di zaman era global menuntut seluruh perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Maka Indonesia harus mampu bersaing dengan negara-negara lain, terutama dalam Sistem Informasi Akuntansi yang dipergunakan secara efektif dan efisien. Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan aktiva atau aset yang bernama kas. Kas sangat diperlukan oleh sebuah perusahaan baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru. Karena sifatnya yang sangat mudah dipindah tangankan dan tidak dapat dibuktikan kepemilikannya, kemungkinan terjadinya penyelewengan akan besar, maka perlu adanya pengawasan yang ketat terhadap kas. Mengingat proses penerimaan kas ini mengandung kerawanan adanya penggelapan serta penyelewengan kas maka setiap perusahaan harus mempunyai kualitas sistem informasi akuntansi yang baik dari segi pendidikan, keahlian ataupun keterampilan dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem yang memadai untuk dapat mengawasi penerimaan kas.

Menurut Sanyoto. (2016)<sup>[1]</sup> “ Sistem Informasi dapat didefinisikan sebagai kumpulan elemen-elemen/sumberdaya

dan jaringan prosedur yang saling berkaitan secara terpadu, terintegrasi dalam suatu hubungan hirarkis tertentu, dan bertujuan untuk mengolah data menjadi informasi.

Menurut Widjajanto. (2015)<sup>[2]</sup> mendefinisikan sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisa dan komunikasikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan kepada pihak-pihak luar (seperti inspeksi pajak, investor dan kreditor) dan pihak-pihak dalam (terutama manajemen).

Definisi sistem menurut Susanto (2017:38)<sup>[3]</sup>, adalah sebagai berikut: informasi hasil pengolahan data yang memberikan arti dan manfaat. Sistem adalah kumpulan/group dari sub system/bagian/komponen apapun baik fisik ataupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama dengan secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu. Dalam pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya. Para pemakai laporan keuangan ingin mengetahui bagaimana perusahaan menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas.

Perusahaan membutuhkan kas untuk melaksanakan usaha, untuk melunasi kewajiban dan untuk membagikan dividen kepada para investor. Pernyataan ini mewajibkan semua perusahaan menyajikan laporan arus kas.” Sebagai mana dijelaskan dalam PSAK no. 2 paragraf (05), bahwa “Kas terdiri dari saldo kas (cash on hand) dan rekening giro. Setara kas (cash equivalent) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu.

Kemajuan teknologi yang semakin pesat saat ini menuntut berbagai kalangan untuk selalu melakukan perubahan, terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan akan informasi. Kebutuhan akan informasi yang dirasa sangat penting bagi kalangan pengusaha, lembaga formal maupun nonformal diharapkan dapat mereka peroleh dengan serba cepat dan tepat. Informasi yang cepat dan tepat akan membantu dalam hal perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan.

Sistem informasi Akuntansi merupakan suatu sistem pengolahan data akuntansi yang terdiri dari koordinasi manusia, alat, dan metode berinteraksi dalam satu wadah organisasi yang berstruktur untuk menghasilkan informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen berstruktur, suatu sistem informasi akuntansi

akan memberikan manfaat bila sistem informasi akuntansi yang ada memiliki kinerja yang baik.

Sistem merupakan bagian yang penting dalam perusahaan karena berfungsi untuk mengarahkan perusahaan dalam kegiatan operasional serta untuk mengontrol semua bagian yang ada dalam perusahaan. Suatu sistem dikatakan baik apabila sistem tersebut memadai dan pelaksanaannya tidak menyimpang. Sistem yang baik meliputi fungsi-fungsi yang terkait, catatan-catatan yang digunakan, dokumen-dokumen yang digunakan, pengendalian internnya serta bagan alir (*flowchart*). Pelaksanaan sistem yang menyimpang terus menerus akan mengacaukan kegiatan operasional perusahaan dan menghilangkan fungsi sistem itu sendiri. Setiap perusahaan baik itu perusahaan dagang ataupun perusahaan jasa, selalu menjalankan aktivitas yang beragam. Untuk dapat menjalankan aktivitas perusahaan khususnya yang berkaitan dengan kegiatan akuntansi, perusahaan membutuhkan suatu sistem. Mulyadi (2001:2) menyatakan bahwa “sistem adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu.” Dengan adanya sistem diharapkan akan memberikan suatu jaringan prosedur yang terpadu dalam melaksanakan suatu kegiatan perusahaan dengan lancar.

Keuntungan dari sistem akuntansi diharapkan mampu menghasilkan laporan keuangan yang cepat, akurat dan handal sehingga dapat dijadikan dasar pembuatan keputusan bagi langkah manajemen selanjutnya. Hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan sistem akuntansi oleh perusahaan adalah kesesuaian dan kecocokan antara sistem itu sendiri dengan aktivitas perusahaan. Salah satu aktivitas yang sering dilakukan adalah aktivitas yang berhubungan dengan penerimaan kas.

Kas dalam neraca merupakan aktiva yang paling likuid, karena hampir setiap transaksi yang dilakukan oleh bagian yang berwenang atau yang terkait di dalam perusahaan maupun dengan pihak luar sebagian besar akan mempengaruhi kas. Zaki Baridwan (2004:83) juga menjelaskan, “kas merupakan aktiva yang paling lancar, dalam arti paling sering berubah. Hampir pada setiap transaksi dengan pihak luar selalu mempengaruhi kas.” Selain itu kas bersifat mudah dipindahtangankan sehingga kas merupakan aktiva yang rawan, karena mudah digelapkan dan dimanipulasi. Keadaan ini akan mendorong perusahaan untuk melakukan penataan pada sistem akuntansi penerimaan kas yang meliputi beberapa aspek yang saling berkaitan. Penyimpangan yang dilakukan biasanya berasal dari hasil penjualan tunai, pelunasan piutang dari pelanggan dan sebagainya. Karena jenis penerimaan kas yang diterima

cukup besar maka perusahaan perlu menerapkan suatu sistem agar penerimaan kas tersebut dapat terkontrol dengan baik. Elemen-elemen kas dapat berupa uang tunai (uang kertas dan logam), cek, pos wesel dan simpanan di bank serta hal-hal lain yang dapat disamakan dengan uang dalam suatu perusahaan misalnya surat-surat berharga seperti saham dan obligasi. Mengingat sangat pentingnya sistem penerimaan kas dalam perusahaan maka sistem penerimaan kas dalam perusahaan perlu diatur sedemikian rupa. Proses penerimaan kas sangat rawan terjadi kesalahan sehingga diperlukan prosedur-prosedur pengendalian intern terhadap kas. Prosedur yang baik dalam penerimaan kas sangat bermanfaat untuk kemajuan dan kepentingan perusahaan pada umumnya, juga berguna untuk mengetahui laba yang diperoleh perusahaan secara keseluruhan. Untuk itulah diperlukan pengendalian intern terhadap kas dengan memisahkan fungsi-fungsi penyimpanan, pelaksanaan, dan pencatatan. Selain itu perlu adanya pengawasan yang ketat terhadap fungsi-fungsi tersebut. Masih banyak organisasi-organisasi bisnis yang belum menggunakan dan merasakan manfaat dari adanya sistem akuntansi terkomputerisasi. Hal ini dimungkinkan oleh faktor ketidaktahuan manajemen, keterbatasan pengetahuan, biaya pengadaan yang mahal serta keengganan manajemen menggunakan

sistem akuntansi yang dirasa rumit. Salah satu contoh organisasi yang belum memanfaatkan sistem akuntansi terkomputerisasi dalam pengelolaan kliniknya adalah Klinik Toot<sup>h</sup> Fairy. Klinik sebagai salah satu bentuk organisasi dalam bidang kesehatan merupakan unit pelaksana teknis bidang kesehatan untuk kesehatan masyarakat terutama. Dalam melakukan kegiatannya klinik dipegang oleh pemilik. Kegiatan klinik tidak lepas dari data-data yang dapat berubah sewaktu-waktu dengan jumlah data yang sangat besar. Oleh karenanya, perubahan terhadap data tersebut juga harus dilakukan secara baik. Faktanya kebanyakan dari pihak klinik menggunakan sistem pemrosesan secara manual sehingga memungkinkan pengelolaan data yang kurang baik. Begitu pula yang terjadi dengan Klinik Toot<sup>h</sup> Fairy yang transaksi penerimaan kasnya masih dilakukan secara manual, baik dari pendaftaran, pemeriksaan dan penerimaan kas, serta pelaporan. Hal ini mengakibatkan sering terjadinya penerimaan kas yang tidak sesuai dengan jumlah transaksi yang masuk serta belum maksimalnya pengambilan keputusan oleh manajemen. Klinik Toot<sup>h</sup> Fairy merupakan salah satu bidang usaha milik sendiri yang bergerak dalam bidang kesehatan gigi, dan alat dental. Sekilas sudah ada pembagian yang jelas antara asisten dokter yang satu dengan yang lain meskipun masih sederhana, yaitu ada

asisten dokter yang bertindak sebagai kasir dan sebagai pelayan klinik. Sistem-sistem pada Klinik Toot<sup>h</sup> Fairy, khususnya sistem penerimaan kas masih manual, yaitu menggunakan nota yang masih ditulis tangan oleh asisten dokter. Pembuatan laporan penerimaan kas setiap hari maupun setiap bulannya menggunakan sistem manual yang memerlukan proses yang lama dan menyulitkan asisten dokternya. Dampak selanjutnya yang terjadi adalah pembuatan laporan penerimaan kas membutuhkan waktu yang lama, sehingga akan lama pula informasi yang bisa diterima oleh manajemen dan kurang maksimal keputusan yang dibuat oleh manajemen. Masalah-masalah pada Klinik Toot<sup>h</sup> Fairy ,timbul karena kurangnya pengetahuan manajemen tentang penggunaan sistem yang dapat meringankan kerja asisten dokter khususnya dalam hal sistem penerimaan kas. Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk merancang suatu sistem akuntansi yang diharapkan dapat berguna bagi Klinik Toot<sup>h</sup> Fairy, untuk memperbaiki pengendalian intern serta meningkatkan kinerja usahanya sehingga menjadi lebih efektif dan efisien. Alasan dipilih Klinik Toot<sup>h</sup> Fairy sebagai objek penelitian adalah proses pembukuan yang tidak mengalami kemajuan sehingga manajemen merasa kesulitan untuk mengolah data pembukuan dan meminimalisir kecurangan

dalam pembukuan. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN KAS PADA KLINIK TOOT“H FAIRY DRG. OKTA TEGAL “.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis penelitian**

Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif

### **Tempat dan waktu penelitian**

Klinik Toot’h Fairy Drg.Okta Mejasem Timur Pala Barat 2 Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal

### **Jenis Data**

Jenis Data yang digunakan Data Kualitatif .

### **Sumber data**

Sumber data yang digunakan adalah data primer.

### **Teknik Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi dan studi kasus.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada Klinik Toot“h Fairy menunjukkan bahwa sistem yang diterapkan pada Klinik tersebut sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari bagian– bagian yang terkait yang dimulai dari pendaftaran pasien masuk sampai pasien keluar yang dilengkapi dengan beberapa dokumen seperti dokumen rekam medik, bukti pembayaran,. Serta

adanya pemisahan fungsi yaitu fungsi operasional, fungsi penerimaan dan fungsi pencatatan. Begitupun dengan prosedur-prosedur sudah dijalankan sesuai dengan wewenang, namun perlu penambahan karyawan pada bagian pendaftaran. hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sistem akuntansi penerimaan kas sudah cukup bagus.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah disampaikan pada bab-bab sebelumnya mengenai sistem penerimaan kas di Klinik Toot'h Fairy. Penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Pada Klinik Toot'h Fairy Drg. Okta Tegal. Sebagian Telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan kas Menurut Teori.

## SARAN

Semoga hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan dapat dijadikan masukan bagi pihak Klinik Toot'h Fairy antara lain : Menyarankan kepada pihak manajemen Klinik Toot'h Fairy segera

1. menjalin kerja sama dengan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan, supaya masyarakat yang kurang mampu dapat menggunakan kartu Jaminan Kesehatan untuk berobat di Klinik Toot'h Fairy, hal ini bertujuan untuk

mejadikan Klinik Toot'h Fairy sebagai klinik spesialis gigi pilihan masyarakat yang unggul, terpercaya dan profesional dalam melayani masyarakat dari berbagai elemen.

2. sebaiknya pihak Manajemen Klinik Toot'h Fairy segera menambah staff khusus keuangan dan pendaftaran agar tidak terjadi perangkapan jabatan

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] IAI.2011. Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45.Jakarta.
- [2] Baridwan, Zaki. 1999. *Akuntansi Intermediate Edisi 7*. Yogyakarta: BPFE.
- [3] Mulyadi.2008. *Sistem Akuntansi*, STIE YKPN, Yogyakarta.
- [4] Krismiaji.2007. *Sistem Informasi Akuntansi*, AMP YKPN, Yogyakarta.
- [5] Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*.Jakarta: Salemba Empat.
- [6] Jusup, Al Haryono. 1994. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- [7] Marom, Chairul. 2002. *Sistem Akuntansi Perusahaan*. Jakarta: Grasindo.
- [8] Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.